

Analisis keberadaan pabrik kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pendatang yang menetap di Desa Ladang Panjang Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi

Muhammad Aldi; *Zulgani ; Parmadi

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*E-mail korespondensi : zulgani@unja.ac.id

Abstract

The demand for electrical energy continues to increase along with population growth and technological developments. The household, industrial and commercial sectors are the main sectors for the use of electrical energy. Electricity also plays a crucial role in supporting national defense so that the government continues to strive to meet the electrical energy needs. Aligned with Indonesia's commitment to reduce greenhouse gases to support achieving net-zero emissions, the government promotes the utilization of new renewable energy, one of which is geothermal energy. Indonesia is known to have the largest geothermal energy potential in the world. Geothermal power plants are environmentally friendly, the life cycle of the plant is associated with environmental impacts and typically requires substantial initial investment. The research methodology used in this article is a literature review to analyze the environmental impact and life cycle cost of geothermal power plants. The results show that the operational activities are the primary source of environmental impacts. GPP produces low emissions and are economically competitive when compared to solar photovoltaic (PV) energy.

Keywords: income, health, environment, palm oil mill

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kondisi sosial ekonomi masyarakat, menganalisis perbedaan karakteristik pendapatan, kesehatan dan lingkungan dan mengetahui dampak keberadaan pabrik kelapa sawit terhadap kondisi kemiskinan dan pengangguran. Penelitian ini dilakukan dengan survei untuk mendapatkan data dan di analisis menggunakan uji beda rata-rata. Hasil. Berdasarkan hasil terdapat perbedaan pendapatan masyarakat pendatang sebelum dengan sesudah menetap akibat keberadaan pabrik kelapa sawit, terdapat perbedaan kesehatan masyarakat pendatang sebelum dengan sesudah menetap. Selanjutnya terdapat perbedaan lingkungan masyarakat pendatang sebelum dengan sesudah menetap. Setelah adanya Pabrik Kelapa Sawit membuka peluang baru bagi masyarakat, Pabrik Kelapa Sawit membawa dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan serta meningkatnya kesejahteraan hidup masyarakat sehingga dapat mengurangi kemiskinan. Kemudian dengan adanya Pabrik Kelapa Sawit juga membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Kata kunci: pendapatan, kesehatan, lingkungan, pabrik kelapa sawit.

PENDAHULUAN

Barthwal (2010) menyatakan bahwa ekonomi industri adalah sebuah cabang ilmu ekonomi yang membahas masalah-masalah ekonomi yang terkait dengan

perusahaan dan industri serta keterkaitan antara perusahaan, industri, dan masyarakat. Ekonomika industri memiliki sejumlah karakteristik yang sama dengan ekonomika mikro dan ekonomika manajerial (Barthwal, 2007).

Menurut Daraba (2001) Eksternalitas adalah dampak dari suatu tindakan pihak tertentu terhadap pihak lain baik dampak yang menguntungkan maupun yang merugikan. Eksternalitas terjadi apabila tindakan seseorang menimbulkan dampak terhadap orang lain atau sekelompok orang tanpa ada kompensasi apapun sehingga timbul inefisiensi dalam alokasi faktor produksi. Eksternalitas timbul pada dasarnya karena aktivitas manumur yang tidak mengikuti prinsip-prinsip ekonomi yang berwawasan lingkungan.

Mukhlis (2009) mengatakan bahwa eksternalitas terjadi bila satu aktivitas pelaku ekonomi (baik produksi maupun konsumsi) mempengaruhi kesejahteraan pelaku ekonomi lain dan peristiwa yang ada terjadi di luar mekanisme pasar. Definisi eksternalitas menurut Fisher ini menunjukkan bahwa eksternalitas timbul tidak hanya dari pihak produsen membebani konsumen. Eksternalitas ini dapat muncul dari pihak konsumen atau masyarakat yang sering kali menjadi penerima eksternalitas. Jadi, eksternalitas dapat timbul dari konsumen membebani produsen dan konsumen lain juga dapat timbul dari produsen membebani konsumen dan produsen lain.

Menurut Munawaroh (2013) salah satu strategi yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah pemilihan lokasi, baik lokasi pabrik untuk perusahaan manufaktur ataupun lokasi usaha untuk perusahaan jasa/retail maupun lokasi perkantornya. Pemilihan lokasi, diperlukan pada saat perusahaan mendirikan usaha baru, melakukan ekspansi usaha yang telah ada maupun memindahkan lokasi perusahaan ke lokasi lainnya. Pemilihan lokasi sangat penting karena berkaitan dengan besar kecilnya biaya operasi, harga maupun kemampuan bersaing. Tujuan dari strategi lokasi adalah untuk memaksimalkan benefit perusahaan: a. Bagi industri, untuk meminimumkan biaya. Lokasi yang tepat mendekatkan lokasi gudang penyimpanan bahan dengan lokasi produksi bisa menghemat biaya transportasi. b. Bagi retail dan *profesional service* untuk maksimisasi revenue. Pemilihan lokasi retail dan *profesional service* yang mudah dijangkau konsumen memungkinkan terjadi penjualan dalam jumlah banyak, sehingga meningkatkan pendapatan perusahaan. c. Bagi lokasi gudang untuk memaksimumkan *speed delivery* dan biaya minimum. Jarak gudang dengan lokasi pabrik yang tepat akan mempercepat penyerahan barang sekaligus meminimalkan biaya.

Menurut Damayanti (2011) pendapatan adalah penerimaan seseorang dalam bentuk uang tunai atau bukan tunai yang diperoleh ketika terjadi transaksi antara pedagang dan pembeli dalam suatu kesepakatan bersama. Pendapatan merupakan faktor terpenting bagi setiap manumur di dunia ini, pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha. Kemampuan suatu usaha untuk membiayai semua kegiatan yang mendukung berkelanjutan suatu usaha sangat berpengaruh dengan seberapa besar pendapatan usaha. Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa.

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status (Sumardi, 2001). Selanjutnya Mubyarto (2001) berpendapat tinjauan sosial ekonomi penduduk meliputi aspek sosial, aspek sosial budaya, dan aspek Desa yang berkaitan dengan kelembagaan dan aspek peluang kerja. Aspek ekonomi Desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat Desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila

pendapatan rumah tangga mereka cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya.

Kesehatan adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan sekadar tidak adanya penyakit atau kelemahan. Pemahaman tentang kesehatan telah bergeser seiring dengan waktu. Kesehatan adalah sebuah cara yang sistematis dan prinsip dalam memperoleh bukti (data dan informasi) untuk memecahkan masalah-masalah kesehatan dan investigasi isu-isu kesehatan (Polgar And Thomas,2011). Heizer & Render (2015) lokasi adalah pendorong biaya dan pendapatan, maka lokasi seringkali memiliki kekuasaan untuk membuat strategi bisnis perusahaan.

Provinsi Jambi memiliki potensi pertanian yang sangat besar, potensi ini dapat memberikan peluang kepada masyarakat dan pelaku usaha industri pertanian kelapa sawit untuk mendirikan pabrik kelapa sawit sehingga dapat memberikan manfaat positif terhadap perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Badan Pusat Statistik mencatat selama periode 2020, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB, yakni sebesar 30,85%. (BPS, 2020).

Kabupaten Muaro Jambi sebagai salah satu Kabupaten hasil pemekaran yang terbentuk sejak tahun 1999, seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah memiliki potensi yang besar di bidang pertanian, khususnya sektor pertanian. Mengingat masih banyaknya lahan tidur yang tidak terolah. Menurut catatan Dinas Pertanian pada tahun 2019 luas lahan yang tidak terolah mencapai 275.000 Ha. Sementara itu, peran sektor pertanian masih sangat dominan. Peran sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi sampai dengan tahun 2019 adalah mencapai 38,24 persen kontribusinya terhadap PDRB, dan sebesar 46,54 persen terhadap penyerapan tenaga kerja. Besarnya peran sektor pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi ternyata belumlah diikuti secara riil infrastrukturnya, khususnya yang berperan dalam memperlancar arus produksi di sentra-sentra pertanian.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas utama disektor perkebunan dikarenakan kelapa sawit merupakan tanaman yang banyak memiliki produk turunan. Pengembangan perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu cara untuk menciptakan lapangan kerja baru dan untuk meningkatkan pendapatan para petani kelapa sawit. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Jambi terus meningkat dari tahun 2016 – 2020. Luas Lahan Kelapa Sawit di Kabupaten Muaro Jambi adalah 97.630 Ha atau sebesar 21,2% dari total luas lahan kelapa sawit rakyat di Provinsi Jambi dan merupakan kabupaten yang mengusahakan kelapa sawit terluas di Provinsi Jambi. Produksi kelapa sawit Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2017 adalah sebesar 188.534 Ton atau sebesar 18,59% dari total produksi kelapa sawit Provinsi Jambi). Produktivitas lahan kelapa sawit di Muaro Jambi pada tahun 2017 tergolong rendah. Hal ini dikarenakan luasnya areal tanaman tidak menghasilkan (TTM) atau tanaman rusak (TR) di Kabupaten tersebut yaitu sebesar 12.044 Ha atau sebesar 81,37 % dari total keseluruhan tanaman tidak menghasilkan (TTM) yang ada di Provinsi Jambi (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2021).

Dampak berkembangnya perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi ditunjukkan dengan tumbuhnya industri pengolahan minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil*) yaitu dengan munculnya perusahaan-perusahaan perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan hasil penelitian Syahza (2011) berkembangnya perkebunan kelapa sawit juga akan merangsang tumbuhnya industri pengolahan yang menggunakan kelapa sawit sebagai bahan baku utamanya, pembangunan perkebunan kelapa sawit mempunyai

dampak ganda terhadap ekonomi wilayah, terutama pada pendapatan, kesehatan dan lingkungan bagi masyarakat di Desa Ladang Panjang Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi terutama pada masyarakat pendatang.

METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian secara survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data responden. Lokasi penelitian ini difokuskan di Desa Ladang Panjang Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Pemilihan dikarenakan pada Desa Ladang Panjang terdapat pabrik kelapa sawit yaitu PT Bahari.

Obyek dari penelitian ini adalah masyarakat yang terkena dampak aktivitas pabrik kelapa sawit tersebut yang terdapat di Desa Ladang Panjang terhadap kondisi Sosial Ekonomi yaitu pendapatan, kesehatan, dan lingkungan masyarakat pendatang di Desa Ladang Panjang dengan mewawancarai langsung para pemangku kepentingan, pemerintah setempat dan kelompok masyarakat setempat.

Analisis deskriptif

Statistik yang digunakan untuk analisis dalam penelitian ini, yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial (Siyoto, 2015). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang setiap jawabannya diangkakan dan diuji dengan menggunakan skala likert (*likert scale*). Analisis deskriptif bertujuan untuk memahami dengan lebih baik atau lebih dalam mengenai setiap permasalahan sosial ekonomi dan interaksi manumur dan untuk mendapat jawaban yang lebih dalam mengenai suatu fenomena sosial ekonomi.

Analisis kuantitatif

Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Alat analisis

Untuk menjawab pertanyaan pada permasalahan pertama yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kondisi sosial ekonomi masyarakat pendatang yang menetap di Desa Ladang Panjang Kec.Sungai Gelam Kab.Muaro Jambi adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif melalui metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Untuk menjawab pertanyaan pada permasalahan kedua yaitu mengetahui dan menganalisis perbedaan karakteristik pendapatan, kesehatan dan lingkungan pada masyarakat pendatang yang menetap di Desa Ladang Panjang Kec.Sungai Gelam Kab.Muaro Jambi akibat keberadaan pabrik kelapa sawit dengan menggunakan uji beda rata-rata.

$$H_0 : Z_1 \geq Z_2$$

$$H_1 : Z_1 < Z_2$$

$$t = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

Z1 = rata-rata variabel 1 (pendapatan, kesehatan dan lingkungan pada masyarakat pendatang sebelum menetap di Desa Ladang Panjang Kec.Sungai Gelam Kab.Muaro Jambi)

Z2 = rata-rata variabel 2 (pendapatan, kesehatan dan lingkungan pada masyarakat pendatang setelah menetap di Desa Ladang Panjang Kec.Sungai Gelam Kab.Muaro Jambi). Digunakan uji beda dua rata-rata dengan rumus di dasarkan pada Sugiyono (2017) sebagai berikut

Untuk menghitung ragam rata-rata digunakan rumus :

$$S^2 = \frac{\sum(Y - \bar{Y})^2}{n - 1} \dots\dots\dots(2)$$

Dimana kaidah pengambilan keputusan adalah :

H1 diterima apabila sig < 0,05, artinya perbedaan yang signifikan antara pendapatan, kesehatan dan lingkungan pada masyarakat pendatang saat sebelum dengan setelah menetap di Desa Ladang Panjang Kec.Sungai Gelam Kab.Muaro Jambi.

Ho diterima apabila sig < 0,05, artinya tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara pendapatan, kesehatan dan lingkungan pada masyarakat pendatang saat sebelum dengan setelah menetap di Desa Ladang Panjang Kec.Sungai Gelam Kab.Muaro Jambi.

Untuk menjawab pertanyaan pada permasalahan ketiga yaitu mengetahui keberadaan pabrik kelapa sawit berdampak terhadap kondisi kemiskinan dan pengangguran pada masyarakat Desa Ladang Panjang Kec.Sungai Gelam Kab.Muaro Jambi adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif melalui wawancara dengan Kepala Desa Ladang Panjang Kec.Sungai Gelam Kab.Muaro Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan pendapatan pada masyarakat pendatang yang menetap di Desa Ladang Panjang

Untuk menjawab hal tersebut maka dilakukan uji beda rata-rata dengan menggunakan uji beda rata-rata dengan uji t test yang dapat dilihat pada Tabel 1. *Equal Variance assumed* berarti kedua varian populasi adalah identik dan *Equal Variance not assumed* bahwa kedua varian populasi tidak identik. Untuk menentukannya digunakan uji F. Taraf sig. F adalah 3,347 artinya Ho diterima bahwa kedua varian populasi identik

(*Equal Variance assumed*). Karena sig F mempunyai keputusan Equal Variance assumed maka t test menggunakan Equal Variance assumed. Nilai t *Equal Variance assumed* sebesar -4,841 dengan Sig. (2-tailed) adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat perbedaan yang nyata pada tingkat pendapatan masyarakat pendatang dengan saat berada di tempat tinggal sebelumnya. Perbedaan pendapatan tersebut yaitu pendapatan setelah menetap di Desa Ladang Panjang lebih besar dibanding sebelum menetap di Desa Ladang Panjang.

Tabel 1. Hasil uji beda rata-rata pada perbandingan pendapatan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Income	Equal variances assumed	3,437	,068	-4,841	68	,000	1212857,14	250561,19	1712844,23	-712870,06
	Equal variances not assumed			-4,841	40,132	,000	1212857,14	250561,19	1719208,21	-706506,07

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan dari hasil Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa masyarakat pendatang akan memiliki ekonomi yang lebih baik saat menetap di Desa Ladang Panjang dibanding tempat tinggal sebelumnya. Hal ini dikarenakan masyarakat pendatang sebelumnya sebagian pindahan dari Kota Jambi dan sebagian lagi dari wilayah Muaro Jambi lainnya dan dari kabupaten diluar dari Kabupaten Muaro Jambi. Bagi penduduk yang berasal dari Kota Jambi alasannya pindah untuk menetap di Desa Ladang Panjang akibat susah mencari pekerjaan karena memiliki Pendidikan yang rendah. Sedangkan untuk penduduk dari luar daerah Muaro Jambi seperti dari wilayah Muaro Jambi lainnya dan dari kabupaten diluar dari Kabupaten Muaro Jambi alasannya pindah untuk menetap di Desa Ladang Panjang akibat peluang untuk mencari penghasilan sangat terbatas pada tempat tinggal sebelumnya. Oleh karena itu Desa Ladang Panjang yang memiliki wilayah perkebunan yang luas disertai adanya pabrik kelapa sawit disekitar Desa menjadi peluang bagi penduduk untuk mendapatkan pekerjaan di Pabrik Sawit atau membuka lahan perkebunan sehingga penduduk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

Perbedaan kesehatan pada masyarakat pendatang yang menetap di Desa Ladang Panjang Kec.Sungai Gelam Kab.Muaro Jambi akibat keberadaan pabrik kelapa sawit

Untuk menjawab hal tersebut maka dilakukan uji beda rata-rata dengan menggunakan uji beda rata-rata dengan uji t test yang dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat nilai taraf sig. F adalah 3,538 artinya Ho diterima bahwa kedua varian populasi identik (*Equal Variance assumed*). Karena sig F mempunyai keputusan Equal Variance assumed maka t test menggunakan Equal Variance assumed. Nilai t *Equal Variance assumed* sebesar -3,562 dengan Sig. (2-tailed) adalah 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Artinya terdapat perbedaan yang nyata pada tingkat kesehatan masyarakat pendatang dengan saat berada di tempat tinggal sebelumnya. Perbedaan dalam perbandingan kesehatan tersebut yaitu masyarakat pendatang lebih sehat sebelum menetap di Desa Ladang Panjang dibanding setelah menetap di Desa Ladang Panjang.

Tabel 2. Hasil uji beda rata-rata pada perbandingan kesehatan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Kesehatan	Equal variances assumed	3,538	,064	3,562	68	,001	,57143	,16043	,25129	,89156
	Equal variances not assumed			3,562	57,426	,001	,57143	,16043	,25022	,89264

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat pendatang menjadi kurang sehat setelah menetap di Desa Ladang Panjang. Hal ini akibat dari asap pabrik dan pencemaran wilayah sekitar pabrik sehingga mengakibatkan terganggunya Kesehatan masyarakat pendatang, baik yang bekerja di pabrik maupun bukan bekerja di pabrik. Selain itu pekerjaan yang dimiliki oleh sebagian besar responden adalah petani sawit yang tentunya adalah pekerjaan berat yang memerlukan tenaga yang banyak sehingga mengganggu Kesehatan bagi responden. Sebaiknya masyarakat pendatang untuk memiliki Kesehatan yang baik seharusnya dapat menjaga kesehatannya sendiri dengan menggunakan masker saat berada disekitar pabrik atau berada diluar rumah. Kemudian sering melakukan pengecekan Kesehatan ke puskesmas atau klinik Kesehatan agar dapat menghindari adanya gangguan Kesehatan.

Perbedaan lingkungan pada masyarakat pendatang yang menetap di Desa Ladang Panjang Kec.Sungai Gelam Kab.Muaro Jambi akibat keberadaan pabrik kelapa sawit

Untuk menjawab hal tersebut maka dilakukan uji beda rata-rata dengan menggunakan uji beda rata-rata dengan uji t test yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil uji beda rata-rata pada perbandingan lingkungan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Lingkungan	Equal variances assumed	2,013	,161	6,242	68	,000	,82857	,13275	,56367	1,09347
	Equal variances not assumed			6,242	65,807	,000	,82857	,13275	,56351	1,09363

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai taraf sig. F adalah 2,013 artinya H_0 diterima bahwa kedua varian populasi identik (*Equal Variance assumed*). Karena sig F mempunyai keputusan Equal Variance assumed maka t test menggunakan Equal Variance assumed. Nilai t *Equal Variance assumed* sebesar -6,242 dengan Sig. (2-tailed) adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat perbedaan yang nyata pada lingkungan sekitar tempat tinggal masyarakat pendatang dengan saat berada di tempat tinggal sebelumnya. Perbedaan dalam perbandingan lingkungan sekitar tempat tinggal tersebut yaitu masyarakat pendatang merasakan lingkungan lebih sehat sebelum

menetap di Desa Ladang Panjang dibanding setelah menetap di Desa Ladang Panjang.

Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian masyarakat pendatang memiliki lingkungan yang kurang sehat akibat adanya limbah pabrik kelapa sawit, kemudian kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar yang ditunjukkan adanya sampah berada bukan pada tempat pembuangan sampah. Hal ini juga yang menyebabkan kurang sehatnya sebagian dari masyarakat pendatang yang menetap di Desa Ladang Panjang. Seharusnya masyarakat pendatang, masyarakat asli Desa Ladang Panjang dan seluruh karyawan Pabrik Kelapa Sawit dapat menjaga lingkungan sekitarnya agar lingkungan tidak tercemar baik dari sampah rumahan, limbah pabrik dan sampah dari perkebunan kelapa sawit.

Keberadaan pabrik kelapa sawit berdampak terhadap kondisi kemiskinan dan pengangguran pada masyarakat Desa Ladang Panjang Kec. Sungai Gelam Kab.Muaro Jambi

Pabrik kelapa sawit menyebabkan munculnya sumber-sumber pendapatan baru yang bervariasi. Sebelum dibukanya kawasan Pabrik Kelapa Sawit, misalnya sumber pendapatan masyarakat relative homogen, yakni menggantungkan hidupnya pada sektor primer, memanfaatkan sumber daya alam seperti apa adanya tanpa penggunaan teknologi yang berarti. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan karena mayoritas penduduk yang tinggal di Desa Ladang Panjang Kec. Sungai Gelam Kab.Muaro Jambi masih tergolong miskin dan umumnya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Munculnya Pabrik Kelapa Sawit menimbulkan dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Ladang Panjang yaitu Bapak Amdi yang mengatakan setelah adanya Pabrik Kelapa Sawit membuka peluang baru bagi masyarakat di Desa Ladang Panjang Kec. Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi, Pabrik Kelapa Sawit membawa dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan di Desa Ladang Panjang Kec. Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi, ini dapat dilihat dari tingkat pendapatan sebelum adanya Pabrik Kelapa Sawit dan sesudah adanya Pabrik Kelapa Sawit. Dulunya penghasilan masyarakat di sekitar Desa Ladang Panjang masih sangat rendah bahkan tidak menentu, akan tetapi sekarang pendapatan masyarakat Desa Ladang Panjang sudah bervariasi atau dalam arti sudah ada peningkatan dalam pendapatan perbulannya. Begitu juga dengan hasil wawancara dengan responden yang merupakan pendatang di Desa Ladang Panjang mengatakan bahwa untuk mencari penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari lebih berpotensi di Desa Ladang Panjang dibanding di Kota Jambi, karena persaingan yang sangat ketat.

Dengan adanya Pabrik Kelapa Sawit juga membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, ini merupakan keuntungan tersendiri yang dihasilkan dari adanya Pabrik Kelapa Sawit serta menimbulkan sumber-sumber pendapatan baru seperti yang sebelumnya tidak ada warung-warung kelontong sekarang dengan adanya Pabrik Kelapa Sawit banyak warung-warung baru dibuka oleh masyarakat selain itu juga dibukanya toko-toko serta bengkel motor dan mobil yang berada di sekitar Pabrik Kelapa Sawit. Keberadaan Pabrik Kelapa Sawit terhadap masyarakat telah memberikan tingkat pendapatan yang semakin meningkat serta meningkatnya kesejahteraan hidup masyarakat di sekitar wilayah Desa Ladang Panjang Kec. Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan karakteristik responden bahwa rata-rata umur kepala rumah tangga yaitu berkisar 51 tahun, rata-rata kepala rumah tangga memiliki 3 orang tanggungan, rata-rata responden hanya memiliki tamatan pendidikan SMP, rata-rata masyarakat pendatang yang menetap di Desa Ladang Panjang bekerja sebagai petani, rata-rata pendapatan kepala rumah tangga sebelum menetap yaitu Rp. 1.445.714 perbulan dan sesudah yaitu Rp. 2.658.571 perbulan, masyarakat pendatang sebelum menetap mengatakan sangat sehat, sementara masyarakat pendatang sesudah mengatakan sehat. Kemudian masyarakat pendatang sebelum menetap mengatakan lingkungan sekitar sangat sehat dan masyarakat pendatang sesudah menetap mengatakan lingkungan sekitar kurang sehat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan pendapatan masyarakat pendatang sebelum dengan sesudah menetap di Desa Ladang Panjang Kec.Sungai Gelam Kab.Muaro Jambi akibat keberadaan pabrik kelapa sawit. Kemudian terdapat perbedaan kesehatan masyarakat pendatang sebelum dengan sesudah menetap di Desa Ladang Panjang Kec.Sungai Gelam Kab.Muaro Jambi akibat keberadaan pabrik kelapa sawit. Selanjutnya terdapat perbedaan lingkungan masyarakat pendatang sebelum dengan sesudah menetap di Desa Ladang Panjang Kec.Sungai Gelam Kab.Muaro Jambi akibat keberadaan pabrik kelapa sawit.

Setelah adanya Pabrik Kelapa Sawit membuka peluang baru bagi masyarakat di Desa Ladang Panjang Kec. Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi, Pabrik Kelapa Sawit membawa dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan serta meningkatnya kesejahteraan hidup masyarakat di sekitar wilayah Desa Ladang Panjang Kec. Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi sehingga dapat mengurangi kemiskinan. Kemudian dengan adanya Pabrik Kelapa Sawit juga membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Saran

Saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut Kepada masyarakat pendatang yang menetap di Desa Ladang Panjang hendaknya dapat menjaga kesehatannya dengan rutin memeriksa kesehatannya agar dapat mengantisipasi gangguan kesehatan akibat dari keberadaan pabrik sawit dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Kepada pemerintah daerah hendaknya dapat memberikan kegiatan penyuluhan terhadap masyarakat tentang tanaman kelapa sawit mulai dari pengolahan tanah yang tepat untuk perkebunan kelapa sawit, pembibitan, penanaman, perawatan, pemupukan sampai dengan pemanenan kelapa sawit sehingga dapat meningkatkan produktivitas terhadap perkebunan kelapa sawit dan dalam hal ini tentunya akan menaikkan perekonomian atau tingkat pendapatan masyarakat di sekitar Desa Ladang Panjang. Kemudian juga mengawasi dampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan sekitar Pabrik Kelapa Sawit. Seharusnya Perusahaan Pabrik Kelapa Sawit dan Pembeli buah dapat menyerap tenaga kerja dari penduduk di Desa Ladang Panjang, hal ini agar keberadaan pabrik kelapa sawit dapat memberikan kontribusi yang positif bagi ekonomi penduduk di Desa Ladang Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasdi, Syahza. (2011). Percepatan ekonomi pedesaan melalui pembangunan perkebunan kelapa sawit, dalam jurnal ekonomi pembangunan, lembaga penelitian Universitas Riau: Pekanbaru.
- Barthwal, R.R. (2007). Enviromental impact assessment. New age international p limited publisher: New Delhi
- Barthwal, R. R. (2010). Industrial economics. New age internasional: New Dehli.
- BPS. (2020). Badan pusat statistik. sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.
- Damayanti. (2011). Pengelolaan keuangan daerah. Edisi: Kedua. Cetakan: Pertama. Yogyakarta. Penerbit: UPP YKPN
- Daraba, Darda. (2001). Eksternalitas dan kebijakan publik. program pasca sarjana. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. (2021). Dinas perkebunan provinsi Jambi publikasi.
- Heizer, Jay and Render Barry, (2015), Manajemen operasi : Manajemen keberlangsungan dan rantai pasokan, edisi 11, Salemba Empat: Jakarta.
- Mubyarto.(2001). Pengantar ekonomi pertanian. LP3ES: Jakarta.
- Mukhlis, I. (2009). Eksternalitas, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan dalam perspektif teoritis. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(3), 191-199.
- Munawaroh, Munjiati. (2013). Manajemen operasi. LP3M UMY: Yogyakarta.
- Polgar, S., & Thomas, S. A. (2011). Introduction to research in the health sciences. London: Churchill Livingstone / Harcourt Publishers Ltd.
- Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: literasi media publishing, 2015).
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk penelitian*. AFABETA: Bandung.
- Sumardi. (2001). Psikologi pendidikan. Raja Grafindo Persada: Jakarta.